

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Henryanto Abaharis¹·Wela Gusanda²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP
[1henryanto21@gmail.com](mailto:henryanto21@gmail.com)
[2welagusanda17@gmail.com](mailto:welagusanda17@gmail.com)

ABSTRACK

This study aims to find out influence of board of commissioner, and institusional ownership to value of the company on manufacture companies. This study objects is manufacturing company which listed in Indonesia Stock Exchange and the observation period from 2014 to 2018, the sampling technique used is purposive sampling. This study used data of company's annual financial statement and annual report summary has been obtained from the official website of IDX. This type study is quantitative research. The sample used was companies manufacture in 2014-2018 totaling 26 samples. Data analysis method used in this study is regression analysis in panel data. The result of the study show that board of commissioner has a negative significant effect on value of the company (PBV). Institusional ownership has a significant negative not effect on value of the company (PBV).

Keywords: Independent board of commissioners institutional ownership firm value (PBV).

PENDAHULUAN

Latar belakang

Semua perusahaan pastinya mempunyai berbagai tujuan bermacam-macam, ada berfokus pada untuk memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dan ada juga yang mempunyai tujuan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dari berbagai macam tujuan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan mempunyai suatu tujuan yaitu meningkatkan secara optimal nilai perusahaan (Dewi & Nugrahanti, 2017). Nilai perusahaan merupakan anggapan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan pada saat ini maupun prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Alfinur, 2016).

Sebagaimana dikatakan dalam *Theory Agency* akan muncul konflik atau permasalahan yang terjadi antara manajer dengan pihak investor dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer akan lebih mementingkan pemenuhan kepentingan pribadinya, hal inilah yang membuat pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena akan menambah biaya bagi perusahaan yang menyebabkan keuntungan dari perusahaan menjadi turun, ini berdampak langsung terhadap harga saham yang dapat membuat nilai dari perusahaan turun (Dewi & Nugrahanti, 2017). Untuk menekan terjadi konflik tersebut dapat dilakukan melalui penerapan *corporate governance*.

Mekanisme *Corporate Governance* yang pertama yaitu dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan pihak dari luar perusahaan yang bertindak selaku penengah atau pengendali apabila terjadi perselisihan antara para manajer internal (Saifi & Hidayat, 2017). Mekanisme *Corporate Governance* yang kedua yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional ialah hak atas kepemilikan saham lembaga non bank atau perusahaan, yang mengelola dan mengatur dana atas orang lain. Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan investasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya Price Book Value(PBV), Price Earning Ratio(PER), dan Tobins'Q. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value(PBV)*. Nilai perusahaan diestimasikan dengan *Price Book Value(PBV)* rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan dihargai oleh pasar (Widianingsih, 2018). Berikut data nilai PBV perusahaan manufaktur yang diambil secara acak :

Tabel 1.1
Data Price Book Value (PBV) perusahaan manufaktur sampel yang dipilih secara random

No	Nama Perusahaan	Price Book Value (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	3.96	3.44	2.23	3.29	3.01
2	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	1.04	0.74	0.69	1.03	1.11
3	Mulia Industrindo, Tbk	0.45	0.61	0.67	0.53	0.84
4	Surya Toto Indonesia, Tbk	3.19	4.81	3.26	2.50	1.88
5	Alakasa Industriindo, Tbk	1.47	1.20	2.36	1.67	1.36

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari tabel diatas terlihat adanya perubahan tingkat nilai buku yang didapatkan dari masing-masing perusahaan, dimana sampel diambil secara acak selama periode observasi. Perubahan pada tingkat nilai buku tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga setiap tahunnya nilai buku yang di peroleh oleh perusahaan mengalami penurunan ataupun peningkatan. Perusahaan yang memiliki nilai buku besar dari 1 dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang bagus, sebaliknya jika nilai buku yang dimiliki suatu perusahaan kurang dari satu, maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kurang bagus. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup tinggi adalah PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.81 yang artinya investor bersedia untuk membayar saham PT. Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 4.81 kali lebih besar dari nilai bukunya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satu contoh surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan adalah saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kesanggupan perusahaan dalam membayarkan deviden kepada pemegang saham (investor).

Pengertian Dewan Komisaris Independen

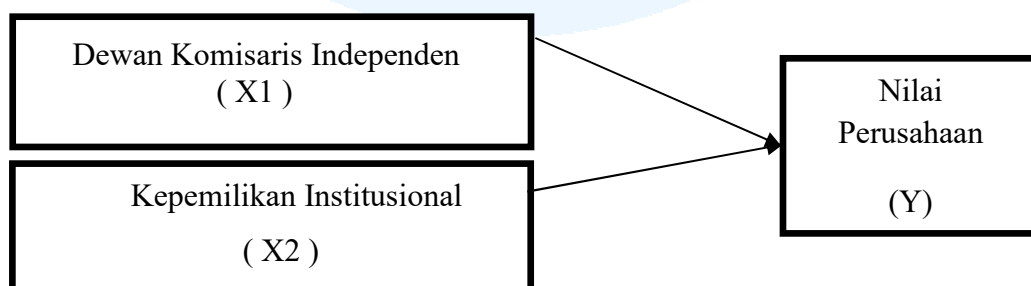
Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan kerja atau ikatan persaudaraan dengan pemegang saham (investor) dan dengan direksi. Kepentingan dari seorang manajer dengan investor dapat diseimbangkan oleh dewan komisaris, keduanya mewakili sistem internal inti untuk memantau pemanfaatan kesempatan atau keuntungan jangka pendek dengan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen (Widianingsih, 2018).

Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah hak suara dengan jumlah indeks persentase saham yang pihak institusi miliki dari total keseluruhan saham yang beredar atau juga bisa diartikan, kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan, yang dilihat dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi itu sendiri (Saifi & Hidayat, 2017).

Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Hipotesis

- H₁ : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan**
- H₂ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada umumnya ada dua jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis terkait dengan hubungan antara beberapa variabel terhadap variabel lainya dengan memanfaatkan data berupa angka-angka yang sudah jadi dan tersedia yang kemudian untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Maka dalam metode penelitan kuantitatif ini menggambarkan hubungan antara dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (BEI).

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal Sugiyono, (2017). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2017) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan kualitas yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya. Hal yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id per desember 2018 berjumlah 166 perusahaan.

Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah jumlah dari bagian karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus betul-betul bersifat representatif (mewakili) dari populasi. Karena besarnya jumlah dari suatu populasi dan peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan dari populasi yang ada, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan populasi yang mewakili untuk dijadikan sebuah sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Jadi sampel dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti sebagai syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada akhir periode 2018
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
- b. Perusahaan Manufaktur yang terdapat informasi laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan yang telah di terbitkan mencakup seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Perusahaan yang mempunyai data-data keuangan yang sesuai dengan variabel yang digunakan.
- d. Perusahaan yang mempunyai nilai data keuangan yang outlier

Sesuai dengan kriteria yang telah didapat dari situs resmi BEI, sampel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini diseleksi berdasarkan kriteria diatas yang tercantum pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Proses Penarikan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Akhir Periode Observasi 2018	166
2	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Terdaftar Secara Berturut-turut Selama Periode 2014-2018	(37)
3	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Menerbitkan laporan keuangan selama periode observasi (2014-2018).	(35)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data keuangan sesuai variabel-variabel terkait	(7)
5	Perusahaan Manufaktur yang yang tidak memiliki data keuangan yang outlier	(61)
Total Sampel		26
Jumlah Observasi		130

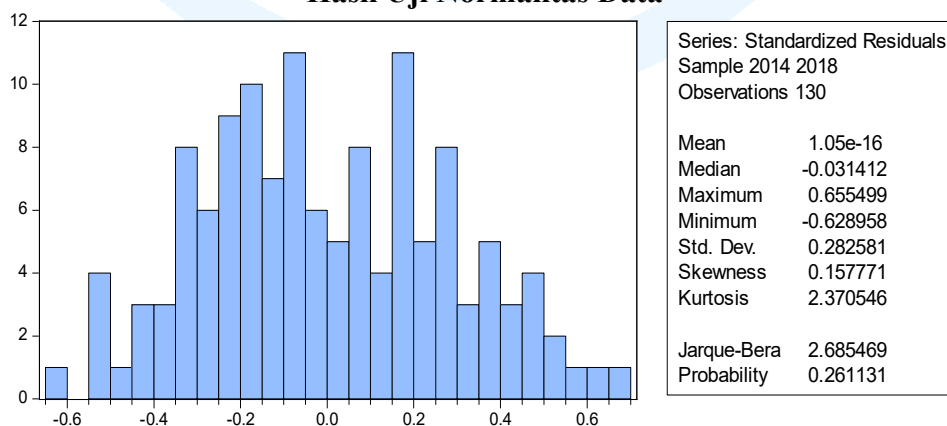
Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pengujian uji normalitas dan uji statistik deskriptif. Selanjutnya uji kelayakan model data panel yang terdiri dari : pengujian data panel, uji lanjutan, uji koefisien determinan (R^2) uji regresi data panel, dan uji hipotesis. Metode analisis regresi data panel dinilai dari uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data



Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan (PBV)	0.01	1.33	0.64	0.28
Dewan Komisaris Independen	25.00	50.00	37.96	6.84
Kepemilikan Institusional	40.78	98.94	74.45	13.76

Sumber : data diolah dengan program Eviews 8

Pada tabel 4.1 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi 130. Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Nilai perusahaan yang merupakan variabel terikat dengan menggunakan PBV sebagai alat ukur dapat dilihat nilai minimum sebesar 0.01 yang diperoleh PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 1.33 yang diperoleh PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (mean) dari variabel nilai perusahaan secara keseluruhan sebesar 0.64 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviation) sebesar 0.28. Hal ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Dewan komisaris independen yang merupakan variabel bebas yang diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi seluruh komisaris dapat dilihat nilai minimum sebesar 25.00 yang diperoleh PT. Lion Metal Work Tbk pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 50.00 yang diperoleh PT.Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2014-2018. Sedangkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan sebesar 37.96 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviation) sebesar 6.84. Hal ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai mean-nya.

Kepemilikan Institusional merupakan variabel bebas menggunakan jumlah saham institusi dibagi dengan jumlah saham beredar sebagai alat ukurnya. Nilai minimum sebesar 40.78 yang diperoleh PT.Star Pet rochemTbk. pada tahun 2014 dan 2018. nilai *maximum* sebesar 98.94 yang diperoleh PT.Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) secara keseluruhan sebesar 74.45 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar *Deviation*) sebesar 13.76. Hal ini diartikan bahwa data variabel nilai perusahaan memiliki sebaran data yang kecil, dilihat dari nilai standar deviasi yang menunjukkan nilai lebih kecil dari pada nilai *mean-nya*.

Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah $0,261131 > 0,05$. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional telah terdistribusi normal maka pengujian lanjut dapat dilakukan.

Tabel 3
Hasil Pengujian Likelihood (Fixed Effect)

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.922326	(25,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.573688	25	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Di dalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,000 \leq \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk ke dalam model regresi panel dinyatakan baik dan layak digunakan.

Tabel 4
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.664631	2	0.7173

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *prob* sebesar 0,7173, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,7173 \geq \alpha$ 0,05 sehingga H1 diterima sedangkan H2 di tolak. Dapat disimpulkan bahwa uji yang layak digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: NP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/23/21 Time: 12:03

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 130

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.084740	0.283496	3.826299	0.0002
DKI	-8.94E-05	4.19E-05	-2.132143	0.0349
KI	-1.34E-05	2.73E-05	-0.490686	0.6245

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model (*Random Effect Model*) dengan nilai konstanta 1.084740 dengan menggunakan software e-views kita memperoleh nilai sebesar 1.084740 satuan.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \varepsilon$$

$$Y = 1.084740 + (-8.94E-05)_{it} + (-1.34E-05) + \varepsilon$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan konstanta bernilai 1.084740. Ini menjelaskan, jika diasumsikan variabel dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional bernilai 0 (tidak ada) maka nilai perusahaan bernilai konstan sebesar 1.084740 satuan.
2. Koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai -0.008937 artinya setiap peningkatan variabel dewan komisaris independen (diproksikan dengan DKI) sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan (diproksikan dengan PBV) sebanyak -0.008937 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai -0.001342 artinya setiap peningkatan variabel kepemilikan institusional (diproksikan dengan KI) sebanyak 1 satuan berarti akan menurunkan variabel nilai perusahaan (diproksikan dengan PBV) sebanyak -0.001342 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
DKI	-0.008937	-2.132143	1.97838	0.0349	0.05	H1 Diterima
KI	-0.001342	-0.490686	1.97838	0.6245	0.05	H2 Ditolak

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan E-views

a. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Hasil statistik uji t untuk variabel DKI yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0349 artinya < 0.05 dengan nilai koefesien negatif sebesar -

0.008937, maka hipotesis ini menyatakan bahwa DKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H1 diterima.

b. Kepemilikan Institusional (KI)

Hasil statistik uji t untuk variabel KI yaitu diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.6245 artinya > 0.05 dengan nilai koefisien negative sebesar -0.001342, maka hipotesis ini menyatakan bahwa KI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H2 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0.035004
<i>Adjust R-Square</i>	0.019807

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views

Adjusted R-squared sebesar 0.019807 menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 1,98 sedangkan sisanya 98,02 (100 - 1,98) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap 130 data observasi dari data yang diperoleh dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Data tersebut kemudian diseleksi dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil estimasi dengan menggunakan program *Eviews 8* dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen sebagai H1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Prob. sebesar 0.0349 $< 0,05$ maka keputusannya H1 diterima.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen sebagai H1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai Prob. sebesar 0.0349 $< 0,05$ maka keputusannya H1 diterima. Secara teoritis komisaris independen mempunyai tujuan untuk sebagai penyeimbang pengambil keputusan. Proporsi dewan komisaris independen harus sebegitu rupa sehingga mengharuskan pengambilan keputusan yang efektif.
2. kepemilikan institusional tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai Prob. sebesar 0.6245 $> 0,05$ dapat disimpulkan

bahwa H2 ditolak dan tidak dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan turun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT serta penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Henryanto Abaharis, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing telah memberikan dukungan, arahan, motivasi penulis, dan terima kasih pada Bursa Efek Indonesia telah memberikan bantuan data dalam penelitian ini serta ke conference.my.id untuk publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi modernisasi*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management Theory and Practice*. South Western.
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011-2013). *Kinerja*, 18(1), 64. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Fitriyani, Ayu. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015).
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonosia. Kampus fakultas ekonomi Islam Indonesia.
- Jensen & Meckling (1976). Teori Perusahaan : Perilaku Manajerial, Biaya Agensi dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal of financial Economics* 3 (1976) 305-360.
- Setiyawati, L. & Sugeng. W & Wisnu. M. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Growth Opportunities Sebagai Variabel Moderating (Studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015).
- Nasser, E. M. (2017). Pengaruh Stuktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 8, p. 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i1.740>.
- Ningtiyas, L.K & Suhadak & Nuzula, N. F (2014) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pad perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013)
- Nuryono, M. & Anita. W. & Yuli. C.S. (2019) Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Institusional Komisaris Independen, Komite Audit Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*. vol.03, No.01

- (pebruari 2019).
- Putra, B. P. D. (2015). *Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan*. 8(2), 70–85. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Putri. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 104.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Erlangga, Ed.). Jakarta.
- Susanto, P. B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmiah mahasiswa*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valensia, K. & Siti Khairani (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia perode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, Vol 9, No 1 2019
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wulandari, N., & Rahmadeni. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika Dan Statistika*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jsms.v3i2.4475>
- Yusra, I., Begawati, N., & Hadya, R. (2017). *Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel*. 37(12), 1648–1653. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1673-4254.2017.12.15>
- Yusra, I., Hadya, R., & Egawati, N. (2017). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, November 2017 *analisis*, 01(03), 153–166.